

ABSTRAK

Susi Lestari. 210103030243. *Nilai-Nilai Tasawuf pada Album “Don’t Make Me Sad” Karya Grup Band Letto Perspektif Jalaluddin Rumi.* Pembimbing: (I) Dra. Hj. Noor’ainah, M.Fil.I dan (II) Ahda Fithriani, MHI, Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari, 2025.

Kata Kunci: Musik, Tasawuf, Album, Letto, Jalaluddin Rumi

Seni musik bukan sekadar permainan nada dan irama, melainkan ekspresi jiwa yang mampu menyampaikan perasaan dan makna terdalam yang tak selalu bisa dijelaskan dengan kata-kata. Namun, tidak semua lirik lagu menyampaikan makna secara langsung; beberapa justru menyimpan pesan tersembunyi yang menuntut penafsiran lebih dalam. Hal ini tampak dalam album “Don’t Make Me Sad” karya grup musik Letto, yang dikenal dengan lirik-liriknya yang puitis dan penuh makna. Lirik yang tampak sederhana kadang justru mencerminkan perjalanan batin seseorang dalam mendekatkan diri kepada Tuhan, di mana cinta yang dimaksud tak sebatas antar manusia, tetapi juga menggambarkan cinta Ilahi yang lebih dalam dan bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai tasawuf dalam album “Don’t Make Me Sad” karya Letto melalui perspektif pemikiran Jalaluddin Rumi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutika serta teknik analisis isi untuk menafsirkan makna-makna spiritual yang tersirat dalam lirik lagu-lagu di album tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa album “Don’t Make Me Sad” karya Letto mengandung nilai-nilai tasawuf yang mencakup *Muraqabah* (kesadaran akan kehadiran Tuhan), *fana’* (meleburkan diri dalam Tuhan), *syauq* (kerinduan), *tawakkal* (kepasrahan penuh kepada Tuhan), dan *mahabbah* (cinta Ilahi). Nilai-nilai ini sejalan dengan pemikiran Jalaluddin Rumi, yang menekankan bahwa cinta dan kerinduan adalah inti dari hubungan spiritual dengan Tuhan. Lagu-lagu seperti “*My Liberty Goodbye*”, “*Sebelum Cahaya*”, dan “*Permintaan Hati*” mencerminkan cinta dan kerinduan ilahi sebagaimana digambarkan dalam puisi-puisi Rumi. Lagu-lagu lainnya seperti “*Rasakanlah Makna*”, “*Ephemera*”, dan “*Sejenak*” menyampaikan pesan-pesan sufistik berupa nasihat untuk melepaskan keterikatan duniawi dan merenungi makna hidup. Sementara itu, lagu “*Hantui Aku*”, “*Don’t Make Me Sad*”, dan “*Memiliki Kehilangan*” berisi pertanyaan batin dan kegelisahan spiritual, yang sejalan dengan cara Rumi menjawab kegundahan jiwa lewat puisi-puisinya. Adapun lagu “*Innosense’s-Innocence*” dan “*Bunga di Malam Itu*” menghadirkan pengalaman ruhani yang lebih dalam berupa perjumpaan batin dan penyucian jiwa. Hal ini selaras dengan konsep tajalli dan mahabbah dalam tasawuf Rumi, yakni cinta suci yang membuka tirai-tirai dunia dan mengantarkan jiwa menuju cahaya Ilahi.